

KAITAN FILSAFAT DAN SYARI'AT

Studi atas Pemikiran Ibn Rusyd dalam Kitabnya Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syarī'ah min al-Ithisál



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Supriyadi

10510034

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

ABSTRAKSI

Pembahasan tentang harmonisasi filsafat dan agama bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia filsafat Islam. Mengenai kaitan filsafat dan syari'at dalam kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min Al-Ithisál* karya Ibn Rusyd tersebut mencoba memberikan sebuah kerangka kaitan filsafat dan syari'at yang tidak sebatas wacana, melainkan dalam kitab tersebut di jelaskan tentang kerangka teoritis untuk menghubungkan filsafat dengan syari'at itu sendiri. hal inilah yang menurut kami letak daya tarik dalam konsep pemikiran Ibn Rusyd untuk kemudian lebih diperdalam dengan mengkaji pemikirannya yang tertuang dalam kitab tersebut.

Syari'at mempunyai suatu sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga keberadaannya menjadi suatu yang harus di kerjakan dengan atas dasar keimanan. Dalam hal ini Ibn Rusyd memberikan suatu jalan untuk memupuk keimanan tersebut dengan filsafat.

Dalam penelitian skripsi penulis yang berjudul *Kaitan Filsafat dan Syari'at Studi Atas Pemikiran Ibn Rusyd Dalam kitabnya Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ithisál*, murni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu yang diperoleh dari buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan model *studi literature*. Pengelolaan datanya yaitu dengan model deskripsi, interpretasi dan analisis.

Adapun temuan-temuan selama kami mengadakan penelitian terhadap pemikiran Ibn Rusyd tentang kaitan filsafat dan syari'at adalah sebagaimana berikut; *pertama*, filsafat dan syari'at mempunyai spirit yang sama yang saling melengkapi, contohnya dalam Islam menjadi sebuah kewajiban bagi umatnya mengenal Allah sebagai Tuhan. Berkenaan dengan filsafat, bahwa filsafat tidak lebih dari mempelajari segala wujud yang tampak (*al-maujudāt*) lalu mengambil pelajaran (*I'tibār*) darinya sebagai sarana pembuktian akan adanya Tuhan. *Kedua*, al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisikan petunjuk dan hukum-hukum yang universal, Ibn Rusyd dalam hal ini memberikan sebuah teori interpretasi al-Qur'an, yaitu dengan ta'wil. Ta'wil disini menjadi alat apabila teks nash itu sendiri bertentangan dengan hasil kesimpulan yang diperoleh dengan metode *burhan*.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Supriyadi
Nim : 10510034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Lebeng Timur Pasongsongan Sumenep
Telp./HP. : 0878 3955 4206
Judul Skripsi : Kaitan Filsafat dan Syari'at *Studi Atas Pemikiran Ibn Rusyd Dalam kitabnya Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ithisál*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan benar-benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah sya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014-10-21



yang menyatakan

(Supriyadi)



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSKA-BM-05-04/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara. Supriyadi

Lamp : 4 Eksemplar

Kepda Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Supriyadi
NIM : 10510034
Jurusan : Filsafat Agama
Judul Skripsi : **Kaitan Filsafat Dan Syari'at Studi Atas Pemikiran Ibn Rusyd Dalam kitabnya *Fashl al-Maqál fimá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ithisál***

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Pembimbing

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.

NIP: 19780629 200801 1 003



PENGESAHAN

NOMOR: UIN.02/DU/PP.00.9/2828/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: *Kaitan Filsafat dan Syariat Studi atas Pemikiran Ibn Rusyd dalam Kitabnya Fashl al-Maqal fima baina al-Hikmah wa al-Syarī'ah min al-Ithisal*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supriyadi

Nim : 10510034

Telah dimunaqosahkan pada: Senin, Tanggal: 03 November 2014

Dengan nilai: 85 A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang/Penguji 1

Imam Iqbal, M.Si

NIP. 19780629 200801 1 003

Pengji II

Dr. Muhammad Taufik, MA

NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

Dr. Fatimah, MA

NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 10 Desember 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. H. Salfan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Manjada Wajada

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini untuk kedua orang tau tercinta yang ada di kampung sana, alhamdulillah doa' yang ikhlas serta motivasinya yang tiada henti mengantarkan penulis menyelesaikan S1
2. Buat kakak dirumah dan semua keluarga yang ada di kampung halaman
3. Buat temen-temen di kampung dan di kampus serta rekan-rekan kerja di kantor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang banyak kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap melimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah berjuang tersampainya agama Islam kepada seluruh manusia di muka bumi ini untuk keselamatan umat Islam di dunia dan Akhirat.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Syaifan Nur, M.A , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Zuhri ketua jurusan Filsafat Agama Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. Selaku pembimbing skripsi kami
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Keluarga serta teman-teman angkatan dan kantor yang telah ikut mendoakan untuk terselesainya skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah senantiasa melipat gandakan pahala amal kebaikan kita semua. Amin.

Yogyakarta, 25 November 2014

Supriyadi
NIM: 10510034

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Curriculum Vitae.....	iii
Kata Pengantar	iv
Halaman Motto.....	v
Abstraksi	vi
Halaman Persembahan	vii
Pedoman Transliterasi.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II: Hubungan Agama dan Filsafat	16
A. Pengertian Filsafat.....	16
1. Objek Materi Filsafat	18
2. Objek Formal Filsafat	18
B. Pengertian Syri'at.....	19
C. Pengertian Agama (<i>ad-Dīn</i>)	25
D. Harmonisasi Filsafat dan Islam.....	27
E. Pemikiran Tentang Filsafat dan Agama Pra Ibn Rusyd.....	29
1. Al-Kindi (185 H- 252 H/801 M- 867 M).....	29
2. Al-Farabi (275 H – 339 H/870 – 950 M).....	30
3. Ibn Maskawaih (330 – 421 H)	32
4. Ibn Sina (370 H- 428 H/980 M – 1036 M).....	34
5. Ibn Thufai (506 H – 581 H/1110 M – 1185 H).....	35
 BAB III: Mengenal Ibn Rusyd	 36
A. Latar Belakang Keluarga.....	36
B. Corak Pemikiran.....	42
C. Fase dan Model Pemikiran Ibn Rusyd	43
D. Pendidikan.....	44
E. Karya Ibn rusyd.....	46
1. Filsafat/Hikmah.....	48
2. Ilmu Kalam.....	50

3. Fiqh dan Ushul Fiqh.....	50
4. Ilmu Falak / Astronomi	51
5. Nahwu	51
6. Kedokteran	52

BAB IV: Filsafat dan Syariah Dalam *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari’ah min Al-Ithisál*.....53

A. Latar Belakang Lahirnya kitab <i>Fashl al-Maqál fímá baina al-<u>H</u>ikmah wa al-Syari’ah min Al-Ithisál</i>	53
B. Gambaran Umum <i>Fashl al-Maqál fímá baina al-<u>H</u>ikmah wa al-Syari’ah min Al-Ithisál</i>	55
a. Filsafat.....	55
b. Syari’at	56
c. Takwil	58
d. Wahyu dan Pertaliannya dengan Akal	66
C. Pemikiran Ibn Rusyd Sebagai Metode.....	66
D. Filsafat dan syari’at dalam kitab <i>Fashl al-Maqál fímá baina al-<u>H</u>ikmah wa al-Syari’ah min Al-Ithisál</i>	68
E. Filsafat Sebagai Metode.....	73
F. Tujuan Dari Pembahasan Ibn Rusyd Tentang Hubungan Filsafat Dan Agama	73

BAB V: PENTUTUP.....75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan filsafat dan agama bukanlah hal yang tabu dalam dunia Islam. Banyak filosof yang telah membahas kedua hal tersebut, mulai dari yang kontra sampai pada yang ingin mengharmoniskan antara keduanya. Namun yang lebih menarik disini adalah karya Ibn Rusyd yaitu *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min Al-Ithisál*. Dalam karya tersebut Ibnu Rusyd mencoba membahas tentang kaitan filsafat dan Syari'at.

Ada yang berbeda jika kita lihat dari proses dan latar belakangnya dari filsafat dan Syari'at itu sendiri. Syari'at adalah ajaran langsung dari Tuhan dengan doktrin-doktrin agama yang sifatnya hukum *up-down*, sedangkan filsafat murni hasil ulah pikir manusia.

Syari'at Islam adalah hukum yang datangnya dari Allah SWT. yang dalam berfirmanNya, yang artinya “*Untuk setiap umat di antara kamu (ummat Nabi Muhammad dan umat-umat sebelumnya) Kami jadikan peraturan (Syari'at) dan jalan yang terang.*”¹. Oleh karena itu di sinilah akan terlihat kebesaran Allah untuk menurunkan syariat sebagai penerang bagi umat manusia di muka bumi ini.

Dalam pemikiran filosof muslim yang senantiasa mengharmoniskan antara agama dan filsafat mempunyai tantangan tersendiri, karena Allah sudah dengan

¹ QS. *Al-Maidah* (5): 48 (Al-Qur'an dan Terjemanya, Penerbit Depertemen Agama Republik Indonesia, CV. "Aisyiah", Surabaya)

jelas memberitahukan bahwa Syari'at bersumber dari Allah yang nantinya itu adalah sebuah bentuk aplikasi dari keimanan seseorang untuk beragama, karena semua itu menjadi rahasia Allah itu sendiri yang berkenaan dengan segala perintah dan laranganNya.

Berbicara mengenai kehadiran filsafat dalam agama menurut Ahmad Hanafi dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Islam*" ada tiga tipe tanggapan para filosof menyikapi dari filsafat dan Islam. *Pertama*, kelompok yang memegang teguh agama dan menolak filsafat secara ekstrem (*Fuqaha*). *Kedua*, kelompok yang menerima filsafat secara moderat (para tokoh Teologi atau Kalam). *Ketiga*, kelompok yang berusaha memadukan antara filsafat dan agama menurut cara tertentu dan cara inilah yang ditempuh oleh para filosof yang mukmin dan memegang teguh akidah-akidah.²

Bagi para kelompok yang ketiga yang telah penulis sebutkan di atas, mereka berusaha memadukan antara wahyu dan akal, antara aqidah dan hikmah, antara agama dan filsafat dan berupaya menjelaskan bahwa:

1. Wahyu tidak bertentangan dengan akal;
2. Akidah yang diterangi dengan sinar filsafat akan menetap di dalam jiwa dan kokoh di hadapan lawan;
3. Agama jika bersaudara dengan filsafat akan menjadi filosofis sebagaimana filsafat menjadi religius.³

² Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm.87

³ Ibrahim Madkaour, *Filsafat Islam Metode dan Penerapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.8

Secara faktual, Ibnu Rusyd bukanlah orang pertama yang berupaya mengharmoniskan antara agama dan filsafat. Para filosof muslim sejak masa Al-Kindi telah mencoba menawarkan berbagai pola dan bentuk pendekatan yang beragam dalam hal sinkretisme antara agama dan filsafat. Bahkan, di kalangan filosof Timur (Bagdad) telah didahului oleh Ibnu Masarrah dan Ibnu Thufail.

Dalam prinsip-prinsip pemikirannya Ibn Rusyd sebagaimana yang penulis kutip dalam majalah Suara Muhammadiyah Edisi 21 2002 Menurut Phillip K. Hitti, "Ibnu Rusyd adalah seorang rasionalis dan menyatakan berhak menundukkan segala sesuatu berdasarkan pertimbangan akal, kecuali dogma-dogma keimanan yang diwahyukan. Ia bukanlah seorang *Free Thinker* atau seorang tak beriman". Sebagai seorang rasionalis, Ibnu Rusyd ingin menjelaskan agama dalam cahaya akal. Abul Kabir adalah orang yang hidup semasa dengannya menggambarkan Ibnu Rusyd sebagai seorang yang berhasrat menegakkan harmoni antara agama dan filsafat.

Berbicara filsafat dan Islam para filosof mempunyai pandangan yang berbeda-beda, Ibnu Rusyd sendiri mempunyai pemahaman bahwa akal dan agama tidak menentang satu sama lain karena keduanya merupakan cara yang berbeda dalam menjelaskan hal yang sama.

Menurut Ibnu Rusyd, fungsi filsafat terhadap agama tidak lebih dari pada mengadakan penyelidikan tentang alam wujud dan memandangnya sebagai jalan untuk menemukan zat yang membuatnya. Al-Qur'an berkali-kali memerintahkan demikian, antara lain dalam surat *Al-A'raf*, ayat 185: "Apakah mereka tidak memikirkan tentang (*Yandhuru Fi*) alam langit dan bumi dan segala sesuatu yang

*dijadikan oleh Tuhan?*⁴ juga dalam surat *Al-Hasjr* ayat 2, disebutkan sebagai berikut: ”*Hendaknya kamu mengambil ibarat (I'tibar, mengadakan Qias = sillogisme), wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.*”⁵

Ayat pertama di atas dengan jelas bahwa bagaimana segala alam semesta ini menjadi bukti akan adanya zat yang Maha Pencipta yang berkuasa. Karena tidak ada yang akan kuasa menciptakan alam jagat raya ini kecuali yang Maha Kuasa. Ayat terakhir juga dengan jelas mengharuskan kita untuk mengambil *qias aqli* (silogisme) yaitu pengambilan suatu hukum yang belum diketahui dari sesuatu hukum yang sudah diketahui (maklum) yang intinya harus mengarahkan pandangan pada alam wujud ini dengan *qias aqli*. Karena itu penyelidikan yang bersifat filosofis menjadi suatu kewajiban.

Pembahasan kitab karya Ibn Rusyd ini *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min Al-Ithisál* sangatlah penting khususnya di dunia akademis yang bernuansa Islam, karena dengan hal ini semua akan menjadi tahu bahwa Syari'at yang merupakan hukum dari Tuhan itu sendiri bukanlah hanya sebatas hukum yang tidak bisa diikuti dengan nalar-nalar filosofis, yang pada akhirnya Syari'at tersebut akan lebih menyakinkan dalam pemantapan iman bagi umat Islam.

Islam turun dengan ajaran-ajarannya, untuk di jadikan panutan bagi umatnya atau kita kenal dengan Syari'at. Secara definitif Syari'at adalah menjadi jalan untuk menghadap kepada Tuhan. Dalam Syari'at itu sendiri berisikan aturan-aturan atau hukum yang digariskan oleh Allah.

⁴ QS. *Al-A'raf*, ayat 185

⁵ QS. *Al-Hasjr* ayat 2

Dalam hal ini, mungkinkah yang diinginkan oleh Ibn Rusyd yang telah mengharmoniskan antara filsafat dan Syari'at adalah untuk mengetahui hakekat, rahasia, kelebihan, kebaikan, keindahan dan kemaslahatan hukum Islam seperti ibadah, *mu'amalah*, dan lain sebagainya? Atau ada nalar lain yang ingin beliau sampaikan tentang kaitan filsafat dan Syari'at?

Ibn Rusyd mengatakan bahwa tidak akan ada dua kebenaran yang kontradiktif, melainkan kesemuanya adalah saling mendukung. Dalam kacamata dunia akademik filsafat adalah sebuah upaya untuk mencapai kebenaran, begitu juga dengan agama. Berbeda ketika wacana tersebut ada pada masyarakat awam, yang berpaham bahwa kebenaran yang hakiki itu adalah agama, manusia adalah makhluk yang tidak akan terlepas dari salah dan dosa.

Dari situlah ada problem yang besar ketika wacana tentang filsafat dan Syari'at mempunyai keterkaitan. Karena ada dua produk yang disatukan yang bersumber dari sesuatu yang berbeda. Untuk itu penulis merasa perlu untuk kemudian meneliti tentang konsep kaitan filsafat dan Syari'at dalam pemikiran Ibn Rusyd.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dipandang sebagai upaya untuk memfokuskan permasalahan yang akan disajikan peneliti. Dengan demikian diharapkan pengembangan masalah lebih proposional, sistematis dan fokus.

Adapun rumusan masalah yang disajikan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterkaitan filsafat dan Syari'at menurut Ibn Rusyd dalam karyanya *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syarī'ah min Al-Ithisál?*
2. Bagaimana perbedaan pemikiran Ibn Rusyd dengan filosof sebelumnya mengenai korelasi Agama dan filsafat?
3. Bagaimana kerangka teoritis kaitan filsafat dan Syari'at menurut Ibn Rusyd?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan khususnya hubungan filsafat dan Syari'ah yang notabene pemahaman dikalangan masyarakat masih ada ketidakharmonisan antara filsafat dan Syari'ah itu sendiri.
2. Memberikan pemahaman dan penyadaran bahwa syari'at itu untuk masyarakat umum tanpa pandang bulu. Namun yang berbeda adalah pada tingkat pemahaman karena kemampuan dari masing manusia itu berbeda.
3. Menambah cakrawala pengetahuan bagi diri kami pribadi serta pembaca skripsi ini.
4. Memberikan pemasukan kepada masyarakat umum khususnya akademisi, bahwa al-Qur'an adalah teks baku, dan tidak bisa memaknakan dirinya sendiri. oleh karena itu manusialah yang akan menjadikan teks agama itu

hidup terus berkembang seiring berjalannya zaman. Sehingga teks agama tersebut tidak tertinggal oleh kencangnya arus perubahan zaman, dan bahkan teks agama tersebut mampu memberi warna, menjadi instrumen dalam perkembangan zaman itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Ibn Rusyd adalah seorang filosof muslim yang terkenal di dunia barat, selain juga beliau juga seorang faqih. Jasa beliau yang sangat mendapat apresiasi adalah terjemah dan komentar-komentarnya terhadap filsafat Aristoteles.

Kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál* ini adalah Ibn Rusyd menginginkan antara filsafat dan Syari'at itu tidaklah bertolak belakang, melainkan bisa menjadi satu kekuatan untuk kemudian lebih memperbaiki iman kita kepada Allah Swt. yang telah memberikan Syari'at kepada umatnya.

Ada beberapa karya dari para peneliti yang membahas tentang pemikiran Ibn Rusyd yang sempat penulis baca.

Pertama, Mad Safi'I, Fakultas Syari'at Jurusan Peradilan Agama (PA) dengan judul skripsi: *Konsep Peradilan Menurut Ibn Rusyd*. Di dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimanakah konsepsi Ibn Rusyd tentang peradilan Islam dan sejauhmana relevansinya dengan peradilan di masa sekarang.⁶

Kedua, A. Zaeni Dahlan, Fakultas Uhluddin jurusan Aqidah dan Filsafat (AF), dengan judul skripsi: *Hubungan Antara Agama Dan Filsafat Menurut Iibn*

⁶ Mad Syafi'I, *Konsep Peradilan Menurut Ibn Ruysd* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kaliaga, 2000)

Rusyd. Di sini dijelaskan tentang mengapa agama dan filsafat perlu diharmoniskan dan bagaimana upaya Ibn Rusyd untuk mengharmoniskan agama dan filsafat⁷.

Ketiga, Muhammad Atif al-Iraqi, seorang pakar sejarah filsafat dari Cairo university dengan judul buku: *Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd*. Di dalam buku ini terdiri dari delapan bab dan setiap bab memuat beberapa unsur. Bab *pertama* menjelaskan tentang Kritik Ibn Rusyd terhadap argumen para teolog tentang adanya Allah. Bab *kedua* kritik Ibn Rusyd terhadap sifat-sifat ketuhanan. Bab *ketiga* tentang dzat dan sifat, kritik terhadap Asy'ariyah. Bab *keempat* tentang tanzih dan kritik Ibn Rusyd terhadap para teolog. Bab *kelima* pendapat kalangan Asy'ariyah seputar masalah masalah mukjizat dan pengutusan Rasul. Bab *keenam* kritik Ibn Rusyd terhadap filsafat Ibn Sina. Bab *ketujuh* kritik Ibn Rusyd terhadap aliran dhahiriyah. Bab *kedelapan* pembahasan tentang kritik Ibn Rusyd terhadap metode yang ditempuh para sufi.⁸

Keempat, Averroes, *Faith An Reason In Islam (Kepercayaan Dan Pemikiran Dalam Islam)* yang diterjemahkan oleh Ibrahim Y. Najjar. Buku ini terdiri dari 5 bab yang berisikan tentang pembuktian keberadaan Tuhan, Keesaan Tuhan, sifat-sifat tentang Tuhan, pengetahuan transenden dan pengetahuan tentang kehendak Tuhan.⁹

Kelima, Abbas Mahmud al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fikih, dan Dokter*. Didalam buku ini Ibnu Rusyd “ditelanjangi”. Ibnu Rusyd tidak hanya

⁷ A. Zaeni Dahlan, *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibn Rusyd* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kaliaga 2000)

⁸ Muhammad Atif al-Iraqi, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*, tej Aksin Wijaya (Yogyakarta: IRCiSod, 2003), hlm. 24.

dilihat sebagai figur monolitik, sang filosof saja, tetapi juga sebagai seorang ahli *faqih*, dokter, sekaligus mistikus.¹⁰

Keenam, skripsi Saripuddin, Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat, yang berjudul “Epistemologi Ibn Rusyd *Tala’ah* Atas Kitab *Bidayah al-Mujtahid* Perspektif Nalar Islam al-Jabiri”. Dalam tulisan ini menalaskan tentang pola penalaran yang dikembangkan Ibnu Rusyd dalam kitabnya *Bidayah al-Mujtahid* dari perspektif penalaran yang dikembangkan Muhammed Abid al-Jabiri. Bahwa kitab *Bidáyah wa Niháyatu al-muqtasid* menggunakan dua pola penalaran, yaitu penalaran bayani dan burhani.¹¹ Skripsi ini mulai spesifik melihat kerangka pemikiran Ibnu Rusyd dalam kitab *bidayah al-Mujtahid wa Nihayaht u alMaqtasid*, akan tetapi konsep kerangka yang dipakai berbeda dari al-Jabiri, tidak mengeluarkan langsung sebuah kesimpulan yang berasal dari analisa dalam tedaksi-redaksi permasalahan dalam kitab tersebut, sedangkan skripsi ini lebih dispesifikasi lagi dengan permasalahan hukum keluarga.

Dari beberapa tema tentang Ibn Rusyd yang telah dibahas diatas akan menjelaskan tentang keorsinilan penelitian ini meskipun tokoh yang diteliti adalah sama. Yaitu tentang judul penelitian “Kaitan Filsafat dan Syari’at Studi Atas Pemikiran Ibn Rusyd Dalam kitabnya *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari’at min Al-Ithisál*”. Menggunakan tema Syari’at, yang mana Syari’at adalah sebuah mekanisme kerja untuk mendekatkan diri terhadap Tuhan atau

¹⁰ Abbas Muhammad al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filusuf, Mistikus, Faqih, Dan Dokter*, ter. Kahlifarurrahman Fath (Yogyakarta: Qirtas, 2003)

¹¹ Sapiruddin, *Epistemologi Ibnu Rusyd (Tala’ah Atas Kitab Bidayah Al-Mujtahid Prespektif Nalar Islam Al-Jabiri)* (Yogyakarta, UIN Sunan Kaliaga, 2006)

Allah Swt. Berbeda ketika berbicara agama, yang mana agama itu sendiri secara sederhananya adalah sistem kepercayaan yang dibangun oleh manusia.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini murni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu yang diperoleh dari buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah karya Ibn Rusyd itu sendiri yaitu” *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syarî’at min Al-Ithisál*”. Sedangkan sumber data sekunder berupa karya dari berbagai penelitian atau pemikir yang membahas tentang Ibn Rusyd dan dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu berupa karya asli maupun terjemahan.

2. Model Penelitian

Model penelitian dalam skripsi ini adalah studi literatur, yaitu penelitian atas teks dari kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syarî’ah min Al-Ithisál* karya Ibn Rusyd sebagai sumber utama.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil beberapa sampel pembahasan yang ada dalam kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) Deskripsi; yaitu menguraikan seteratur mungkin semua konsep Ibn Rusyd dari topik yang telah ditentukan.¹² Dalam hal ini berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.
- 2) Interpretasi; menyelami pemikiran Ibn Rusyd, untuk menampakan arti dan nuansa yang dimasukkan tokoh secara khas.¹³ Tujuannya untuk memahami pemikiran dari sang tokoh.
- 3) Analisis; dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pola penalaran yang dikembangkan oleh Ibn Rusyd dalam kitabnya *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

¹² Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 56.

¹³ Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 63

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri sebagai berikut:

Bagian utama atau isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, biografi Ibn Rusyd, dan gambaran umum tentang kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

Bab ketiga, membahas tentang filsafat dan Syari'at dalam pemikiran Ibn Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

Bab keempat, Bab ini akan membahas tentang kedudukan, hubungan serta karakteristik filsafat kaitannya dengan Syari'at. Dalam kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

Bab kelima, ada adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang kami lakukan terhadap kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál* karya Ibn Rusyd maka dapat kami simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di bab 1 adalah sebagaimana berikut:

1. Keterkaitan Filsafat dan Syari'at menurut Ibn Rusyd dalam karyanya *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

Dalam muqodimah terjemahan kitab tersebut Ibn Ruysd mengatakan bahwa filsafat adalah tidak lebih dari mempelajari segala wujud yang tampak (*al-maujùdāt*) lalu mengambil pelajaran (*I'tibār*) darinya sebagai sarana pembuktian akan adanya Tuhan. Hal ini akan seiring dengan tingkat kemampuan manusia itu sendiri. Semakin sempurna pengetahuan mengenai penciptaan itu semakin sempurna pengetahuan mengenai Tuhan sebagai pencipta.

Berkenaan dengan Syari'at itu sendiri bahwa sebenarnya juga telah mendorong untuk merenungkan semua wujud yang tampak melalui penalaran rasional. Menurut Ibn Rusyd, kebenaran yang satu tidak akan berlawanan dengan kebenaran lainnya, bahkan justru saling mendukung dan menempatkan posisi masing-masing.

Suatu jembatan yang strategis untuk menyambungkan *kalam* Tuhan dengan dengan pemahaman manusia itu sendiri dalam rangka memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam al-Qur'an adalah dengan takwil. Mekanisme kerja takwil menjadi titik temu antara filsafat dan agama atau antara akal dan wahyu. Selain itu juga menjadi jalan satu-satunya dari ketidak serasian yang mungkin terjadi antara *nash zhahir* dengan penalaran akal.

2. Perbedaan Pemikiran Ibn Rusyd Dengan Filosof Sebelumnya Mengenai Korelasi Agama Dan Filsafat

Pemikiran Ibn Rusyd mengenai kaitan filsafat dan syari'at merupakan sebuah langkah baru yang telah dilakukan berkenaan dengan usaha harmonisasi antara filsafat dan agama. Kalau kita perhatikan dari pada pemikiran filosof-filosof sebelumnya bahwa mereka menkonsepsikan spirit yang dibawa oleh agama kepada manusia untuk menggunakan akal dalam rangka pemahaman agama itu sendiri. Sehingga iman tersebut tidak berangkat dari ruang kosong, melainkan ada ruh yang selalu menggerakkan kita untuk selalu mendekatkan diri pada Tuhan.

Dalam kaitan filsafat dan syari'at Ibn Rusyd itu sendiri mencoba memberikan penjabaran mengenai keterkaitan filsafat dan syari'at yang secara implisit mempunyai karakter yang berbeda. Syari'at adalah murni bersumber dari teks *nash* agama, sedangkan filsafat adalah hasil dari ulah pikir manusia. Menurut Ibn Rusyd, kebenaran yang satu tidak akan berlawanan dengan kebenaran lainnya, bahkan justru saling mendukung dan menempatkan posisi masing-masing. Oleh

karena itu kita ketahui syari'at adalah *hāq* adanya dan mengajak kepada penalaran yang akan menggiring ke arah pengetahuan kebenaran, maka suatu penalaran *burhān* tidak akan membawa konflik. Karena penalaran *burhān* membawa kepada suatu jalan pemahaman tertentu dengan benar atas *maujud*.

Berkenaan dengan pemahaman tertentu atas yang *maujūd* melalui metode burhan, maka syari'at akan ada dua sikap, *pertama* tidak menyinggung sama sekali dan *kedua* menerangkannya. Jika syari'at tidak menyinggungnya maka jelas tidak ada permasalahan. Hal ini akan menjadi tugas dari pada ahli Fikih untuk kemudian menyimpulkannya. Namun apabila syari'at sudah membicarakannya, maka akan ada dua kemungkinan. *Pertama*, sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh dengan metode *burhān*. *Kedua*, bertentangan dengan hasil kesimpulan yang diperoleh dengan metode *burhān*. Berkenaan dengan yang pertama tersebut tidak ada masalah, karena sudah sesuai. Jika sebaliknya maka haruslah dicari takwil atas makna lahir yang dikandung syari'at itu.

3. Karangka Teoritis Kaitan Filsafat dan Syari'at Menurut Ibn Rusyd

Dalam kitab *Fashl al-Maqal*, Ibn Rusyd memberi jalan untuk menghubungkan antara teks *nash* dengan metode filsafat yaitu dengan takwil. Takwil dalam konsep Ibn Rusyd khususnya bisa dipahami sebagai metode untuk mereaktualisasi makna teks al-Qur'an.

Takwil digunakan apabila *nash zhahir* itu bertentangan dengan kerja burhan (filsafat) yaitu dengan diperhatikan aturan-aturan takwil dan bahasa Arab.

Kerja ta'wil adalah kalau *zhahir nash* berbeda dengan kerja burhan (filsafat), maka *zhahir nash* itu harus dita'wil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Madjrie *Meluruskan Aqidah*. Tim KB Press: 2003
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad. *Filsafat Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Al-Qur'an dan Terjemanya, Penerbit Depertemen Agama Republik Indonesia, CV. "Aisyiah", Surabaya
- Anwar, Rasihan. Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Asmoro, Ahmadi. *Filsafat Umum*. PT.Raja Grafindo,2001.
- al-Aqqad, Abbas Muhammad. *Ibnu Rusyd Sang Filosof, Mistikus, Faqih, Dan Dokter*, ter. Kahlifarurrahman Fath. Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: kanisius, 1990
- Atjeh, Aboebakar. *Sejarah Syufi dan Tasawwuf*. Solo, Ramadhani, 1962.
- Daudy,Ahmad *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hml: 54
- Dahlan,A. Zaeni *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibn Rusyd* Yogyakarta: IAIN Sunan Kaliaga 2000.
- Fkahry, Madjid. *Sejarah Filafat Islam*, alih bahasa Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Fuad Mahbub Siraj, *Ibn Rusyd, Cahaya Islam di Barat*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012
- Ghani, Abdul Maqsud Abdul. *Al-Taufiq bayn al-Din wa al-Falsafah 'inda Falasifah al-Islam fi al-Andalus (Agama dan Filsafat)* terj. Saifullah & Ahmad Faruq. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2000.
- Hadi, Aminullah el-. *Ibn Rusyd Membela Tuhan Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar filsafat Islam*, Yogyakarta:Bulan Bintang, 1982.

- Hamdi, Ahmad Zainul, *Tujuh Filsuf Muslim: Membuka Pintu Gerbang Filsafat Barat Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Harb, Ali. *Hermeneutika Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema, Yogyakarta: LKiS, 2003, Hlm: 63
- Hoesin, Oemar Amin. *Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ibrahim, Madkaour. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Ibrahim, Madkaour. *Filsafat islam metode dan penerapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Jabiri, Muhammad Abed al, *Takwin al-Aql al-Arobi*, Markaz al-Saqofi al-Arobi, 1991
- Khudori, Soleh, A. *Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama & Filsafat*. Malang, UIN Maliki Prees, 2012
- Khalil, Moenawar *Definisi dan sendi agama*. Bulan Bintang, 1970
- Kertanegara, Mulyadi. *Mozaik Khazanah Islam: Bunga Rampai dari Chicago*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Madjid, Nurcholish *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Muhammad Iqbal, *Ibn Rusyd dan Averroisme, (sebuah Pemberontakan Agama)*, Jakarta: Gramedia Pratama. 2004.
- Nasution, Hasyimasyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang 1978.
- Nasr, Hossein & Oliver Leaman, *Ensiklopedi tematis Filsafat Islam*, Buku Pertama, Terjemah tim Mizan, Bandung, Mizan, 2003.
- Rahmad (dkk). *Wajah Peradaban, Menelusuri Jejak Pribadi-Pribadi Besar Islam*. Budi Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Rusyd, Ibnu, *Tahafut al-Tahafut*, terj. Kalifurrahman Fath Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul*.
- Rusyd, Ibnu, “*Analisa Fiqh Para Mujtahid*”, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun dari *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, Jakarta, Pustaka Amani, 2007.
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Ibnu* terj. Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002) Hlm. 357.
- Rusyd, Ibnu, *Tahafut al-Tahafut*, terj. Kalifurrahman Fath Yogyakarta. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saleh, Dr. H. A Khudori M. Ag. *Epistemologi Ibn Rusyd,* Hlm 28-29
- Sapiruddin, *Epistemologi Ibnu Rusyd (Tala’ah Atas Kitab Bidayah Al-Mujtahid Prespektif Nalar Islam Al-Jabiri)* Yogyakarta, UIN Sunan Kaliaga, 2006
- Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sutoyo, Yusuf *Filsafat Ibn Rusyd: Korelasi Akal Wahyu Dalam Fash al-Maqal fi ma bain al-Hikmat wa al-Syari’ah min al-Ittishal*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993.
- Syafi’I, Mad. *Konsep Peradilan Menurut Ibn Ruysd*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kaliaga, 2000.
- Syarifuddin, Dr. Amir. *Pengertian dan Sumber Hukum Islam (Dalam Falsaat Hokum Isla)*, Jakarta: Departemen Agama dan Bumi Aksara, 1970.
- Shiddieqy, T.M Hasbi Ash, *Fakta Keagungan Syari’at Islam*. Jakarta, Tintamas Indonesia, 1982
- Tafsir, Ahmad. *filsafat umum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wijaya, Dr. Aksin. *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*, tej Aksin Wijaya Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- *Mendamaikan Agama dan Filsafat: Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005

-----*Teori Interpretasi Al-Qur'an Ibn Ruysd Kritik Ediologis Hermeneotik*
Yogyakarta, LKs, 2009.

Zar, SiroJuddin. *Filsafat Islam*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012.